

# **ANALISIS BISNIS SOCIAL ENTREPRENEURSHIP DENGAN MODEL BISNIS CANVAS DI UMKM TIARA HANDICRAFT**

**Alem Maulana Alana<sup>1</sup>, Ayun Maduwinarti<sup>2</sup>, Awin Mulyati<sup>3</sup>**

Email : [alemmaulana29@gmail.com](mailto:alemmaulana29@gmail.com), [ayunmaduwinarti@untag-sby.ac.id](mailto:ayunmaduwinarti@untag-sby.ac.id),  
[awin@untag-sby.ac.id](mailto:awin@untag-sby.ac.id)

## **ABSTRAK**

UMKM Tiara Handicraft adalah sebuah usaha kecil yang bergerak di bidang olah textile. Produk yang dihasilkan adalah berbagai produk kreatif kebutuhan sehari-hari yang sangat beragam. Mulai dari tas, baju, dompet hingga berbagai kebutuhan ruang tamu dan dapur. Hal ini menjadikan Tiara Handicraft sebagai tempat usaha kreatif yang bisa menghasilkan berbagai produk textile kustom sesuai kebutuhan pelanggan. Namun UMKM Tiara Handicraft tidak hanya bergerak secara konvensional bisnis, namun UMKM Tiara Handicraft juga memiliki misi Sosial untuk memberdayakan disabilitas dengan memberikan pelatihan dan kesempatan kerja. Hal ini menjadikan UMKM Tiara Handicraft sebagai sebuah perusahaan Social Entrepreneurship.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengulas konsep wirausaha social yang dilakukan di Tiara Handicraft dan mencoba menjabarkan konsep usaha tersebut dalam Business Model Canvas. Melalui Business Model Canvas dapat dianalisa keunggulan dan kelemahan program Sociopreneur di Tiara Handicraft. Melalui Business Model Canvas juga dapat diketahui solusi yang dibutuhkan dalam peningkatan kapasitas usaha dan penyempurnaan agar UMKM Tiara Handicraft dapat berjalan lebih baik. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan Studi Kasus. Untuk menggambarkan konsep Social Entrepreneurship di Tiara Handicraft dapat menggunakan Business Model Canvas yang berbentuk Triple Bottom Line. Hasil Penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian juga bisa digunakan sebagai strategi untuk keuntungan UMKM Tiara Handicraft di masa yang akan datang.

**Kata Kunci : UMKM, Tiara Handicraft, Sociopreneur, Business Model Canvas**

## **ABSTRACT**

Tiara Handicraft is an SME's (Small Medium Enterprise) which works in creative textile-based production. The product which produces on Tiara Handicraft is daily use creative product and has many variances. Start from Bags, Purse, clothes and living room accessories. Basically, all textile based creative product. This activity made Tiara Handicraft as a creative place where produce many customize creative product which could meet customer needs. But, Tiara Handicraft not just work as Conventional Business. Tiara Handicraft also work on Social Mission to empowering disability people with training and working field for Disability People. This activity made Tiara Handicraft as a Social Entrepreneurship Company.

This Research done in order to analyze the concept of Social Entrepreneurship in Tiara Handicraft and try to describe the concept in Business Model Canvas. Through this Model can be Analyzed the strength and weakness of the Social Entrepreneurship Program in Tiara Handicraft. Through Business Model Canvas can also be analyzed the solution needed to improve the company capacity and run efficiently. The Research method that used in this research is Descriptive Qualitative method with Study Case Approach. To describe the concept of Social Entrepreneurship in Tiara Handicraft, researcher use Triple Bottom Line Business Model Canvas. The result of this Research expected to be strategic advantage for Tiara Handicraft in future.

**Keyword: SME's, Tiara Handicraft, Social Entrepreneurship, Business Model Canvas**

## PENDAHULUAN

*Social Entrepreneurship* menurut ahli adalah seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan kewirausahaan untuk melakukan perubahan sosial (*social change*), terutama meliputi bidang kesejahteraan (*welfare*), pendidikan dan kesehatan (*healthcare*) (Cukier, 2011). Kegiatan *Social Entrepreneurship* ini memiliki fokus yang beragam karena fungsi sosial masyarakat memiliki berbagai sisi yang kompleks dan beragam. Tentunya praktik *Social Entrepreneurship* tidak hanya menjadi fokus perusahaan kecil, namun banyak juga organisasi besar yang juga memiliki fokus untuk menyelesaikan permasalahan sosial melalui pemberdayaan kegiatan ekonomi. Namun dalam penelitian ini, saya akan berfokus pada kegiatan *Social Entrepreneurship* yang ada di UMKM Tiara Handicraft. UMKM Tiara Handicraft memiliki keunikan yang menonjol di antara organisasi profit dan nonprofit lainnya yang menerapkan prinsip *Social Entrepreneurship*.

UMKM Tiara Handicraft adalah usaha kecil yang dirintis sejak tahun 1995 dan memproduksi berbagai macam kerajinan tangan berbahan dasar kain. Range produk yang dihasilkan sangat beragam mulai tas, dompet, baju, kemeja, taplak meja, berbagai aksesoris perlengkapan dapur dan ruang tamu bisa dibuat dengan baik. Poin utama produk UMKM *Tiara Handicraft* adalah produk tekstil. Sekilas tampak biasa, namun keunikan lain adalah UMKM *Tiara Handicraft* bekerja bersama teman-teman difabel dalam pembuatan produknya. Teman-teman difabel yang bekerja di UMKM *Tiara Handicraft* umumnya adalah difabel yang memiliki keterbatasan fisik, meliputi keterbatasan anggota gerak dan mobilitas, namun belakangan ini, UMKM *Tiara Handicraft* juga bekerja bersama teman-teman tuna grahita ringan dan *Slow Learner*.

Meski Bekerja bersama teman-teman difabel, UMKM *Tiara Handicraft* mampu menorehkan berbagai prestasi yang luar biasa. Mulai *Kecamatan Award*, Penghargaan dari Walikota, ANTV *Woman of The Year*, hingga *Micro Credit Award* dari PBB. Bahkan hingga saat penelitian ini ditulis, UMKM *Tiara*

*Handicraft* masih melakukan export produk ke luar negeri dan membuktikan bahwa produk kerajinan yang dihasilkan meski dibuat oleh teman-teman *difabel* namun mampu menembus pasar internasional bahkan layak untuk dinikmati dalam pasar USA.

Berbagai fenomena yang terjadi di UMKM *Tiara Handicraft* ini merupakan realitas yang terjadi dan merupakan hal yang tidak umum. Sebuah perusahaan yang tergolong kecil namun memiliki semangat besar untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya dengan membuka lapangan kerja bagi para *difabel*. Bagaimana mereka memenuhi biaya produksi yang besar, padahal produktivitas tenaga kerja difabel tentunya amat berbeda dengan tenaga kerja yang memiliki fisik normal. UMKM *Tiara Handicraft* juga memberikan pendidikan kewirausahaan bagi para alumni dengan tujuan agar mereka bisa kembali ke berbagai daerah asal mereka dan membentuk unit usaha kecil agar membuka lapangan kerja bagi masyarakat di sekitarnya. Bagaimana UMKM *Tiara Handicraft* melakukan manajemen terhadap regenerasi para pekerja yang terus berganti setiap saat?

Pentingnya Bisnis Model Canvas (BMC) sendiri dalam praktik di UMKM *Tiara Handicraft* adalah membantu memvisualisasikan ide atau peluang bisnis yang sedang terjadi pada UMKM *Tiara Handicraft*, seperti memahami permintaan pasar agar fungsi bisnis di UMKM *Tiara Handicraft* tetap berjalan. Selain itu Bisnis Model Canvas (BMC) juga digunakan untuk memecahkan permasalahan sosial yang sering terjadi dengan memetakan sumber pendanaan penunjang. Seperti siapa saja penerima manfaat, solusi permasalahan yang dihadapi, pemangku kebijakan yang bisa dilibatkan, dan pemetaan potensi pemasukan.

Melalui berbagai masalah dan fenomena yang terjadi di UMKM *Tiara Handicraft*, saya memilih judul skripsi "**ANALISIS BISNIS SOCIAL ENTREPRENEURSHIP DENGAN MODEL BISNIS CANVAS DI UMKM TIARA HANDICRAFT**"

## PENELITIAN TERDAHULU

**Tabel 1** Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	<b>Irma Paramita Sofia / 2015</b>  Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial ( <i>Social Entrepreneurship</i> ) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian	<i>Social Entrepreneurship</i> merupakan salah satu bentuk kewirausahaan yang bertujuan untuk membantu masyarakat. Bisnis sosial bisa jadi salah satu bentuk <i>Social Entrepreneurship</i> tetapi tidak semua sosial.	Dalam Penelitian yang saya lakukan lebih berfokus dalam lingkup pembangunan ekonomi yang kecil yaitu internal organisasi. Sedangkan dalam penelitian terdahulu, ruang lingkup pembangunan ekonomi lebih luas.	Sama-sama mengulas konsep dasar <i>Social Entrepreneurship</i> .
2	<b>Atu Bagus Wiguna / 2003</b>  <i>Social Entrepreneurship</i> dan <i>Socio-Entrepreneurship</i> : Tinjauan Dengan Perspektif Ekonomi Dan Sosial	konstruksi model kewirausahaan sosial ( <i>Social Entrepreneurship</i> ) sebagai gagasan inovasi sosial bagi pembangunan perekonomian.	Dalam penelitian saya, hanya terfokus untuk menganalisa sisi moralitas dari kegiatan <i>Social Entrepreneurship</i> . Sedangkan penelitian terdahulu menganalisa pada konteks sosial dan psikologis.	Sama-sama menganalisa sisi moralitas terhadap <i>social entrepreneurship</i> .

Sumber : Diolah dari berbagai jurnal penelitian (2022)

## METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif dengan menggunakan pendekatan Studi Kasus. Peneliti harus datang secara langsung dengan di lapangan dan mengamati serta terlibat secara intensif sampai dia mampu menjabarkan secara naratif dan ilmiah fenomena yang ada (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018). Peneliti akan benar-benar merasakan dan menggunakan lima panca indera untuk menggambarkan fenomena yang diteliti serta berusaha mengurangi subyektifitas yang terlalu tinggi agar gambaran peristiwa mampu dipahami secara ilmiah.

Peneliti menggunakan Model Miles &

Huberman untuk menganalisa data kualitatif yang ada. Miles & Huberman merupakan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh (Purnasari, 2021).

Dalam penelitian ini peneliti memeriksa keabsahan data dengan Teknik Triangulasi. Keabsahan data atau validitas adalah apa yang sesungguhnya ada dalam dunia nyata sesuai dengan apa yang diamati peneliti (I Wayan Suwendra, 2018). Dalam Metode ini, saya akan membandingkan data primer yang saya dapat melalui proses Wawancara, Observasi dan Dokumentasi penelitian.

## PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan berikut pembahasan yang peneliti peroleh.

### 1. Existing Business Model

#### a. Segmentasi Pelanggan

Segmen pelanggan menggambarkan kelompok berbeda dari orang maupun organisasi yang menjadi tujuan pelayanan perusahaan. Dalam Bisnis Model Tiara Handicraft, target penjualan produk mayoritas adalah Wanita usia produktif dengan profesi yang general. Secara eksplisit memang menyiratkan bahwa produk Wanita sangat beragam dan memiliki potensi besar sebagai pasar yang menguntungkan. Namun Tiara juga menyediakan Produk untuk Pria dalam bentuk Kaos dan kemeja. Tiara juga melayani pemesanan produk untuk acara special dan kebutuhan instansi dan pemerintahan.

#### b. Nilai Proposisi

Pada aspek ini, menggambarkan produk atau layanan yang ditawarkan oleh Tiara Handicraft untuk pelanggan yang spesifik. Tiara Handicraft menawarkan produk yang kreatif yang berkualitas tinggi dan tahan lama. Sehingga potensi pengembangannya sangat luas. Tiara Handicraft memiliki spesifikasi untuk membuat produk Olah *Textile* yang memiliki pola pengembangan sangat luas. Sehingga hal ini sangat menambah proposisi nilai yang ditawarkan. Selain itu

Tiara Handicraft menawarkan konsep inklusifitas yang luas karena produk kami dihasilkan oleh disabilitas. Tiara Handicraft juga menggunakan material ramah lingkungan dan berusaha untuk mengurangi limbah dengan melakukan recycling (Daur Ulang)

**c. Channel Penjualan**

Aspek channel penjualan menjelaskan tentang jalur bagaimana perusahaan mengirim “Nilai” yang ditawarkan kepada segmen pelanggan tertentu. Kegiatan *value delivering* utama yang dilakukan oleh Tiara Handicraft adalah melalui penjualan produk. Dengan memberikan pengalaman atas penggunaan produk Tiara, hal ini memberikan nuansa yang diperlukan untuk merasakan nilai-nilai yang terkandung dalam produk Tiara handicraft. Selain Penjualan Langsung, Tiara Handicraft juga mengikuti pameran dan melakukan penjualan secara online. Penjualan yang dimaksud secara online adalah melalui *marketplace* (Shopee, Tokopedia, dan E-Pekan), sedangkan platform yang kita gunakan sebagai promosi di *media social* adalah Instagram.

**d. Hubungan dengan pelanggan**

Aspek hubungan pelanggan menggambarkan bagaimana perusahaan membangun hubungan terhadap beberapa segmen pelanggan tertentu. Tiara Handicraft juga membangun hubungan bisnis dengan menawarkan produk kustomisasi sesuai permintaan, baik untuk pelanggan individu maupun kepada instansi atau sesama pelaku usaha. Agar pembeli lebih tertarik dengan produk Tiara Handicraft, Tiara Handicraft memberikan diskon serta bonus produk untuk pembelian tertentu.

**e. Arus Pendapatan**

Arus pendapatan mewakili kas yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap segmen pelanggan. Arus pendapatan utama Tiara handicraft melalui penjualan langsung.

**f. Sumberdaya Utama**

Aspek sumber daya utama menggambarkan aset-aset yang paling penting bagi perusahaan untuk menjalankan usaha yang ada. Sumber daya utama adalah Kain sebagai bahan baku utama pembuatan produk. Namun sumber daya utama non materi adalah ide dan kreatifitas yang dimiliki oleh teman-teman disabilitas yang bekerja di Tiara Handicraft.

**g. Aktivitas Utama**

Hampir sama seperti sebelumnya, aspek aktifitas utama menggambarkan aset-aset yang paling penting bagi perusahaan untuk menjalankan usaha yang ada. Aktifitas utama yang ada di Tiara handicraft adalah kegiatan produksi. Karena melalui kegiatan produksi produk olah *textile*, Tiara Handicraft mendapatkan aliran pendapatan utama untuk operasional perusahaan dan pembiayaan fungsi Sosial yang ada di Tiara Handicraft.

**h. Mitra Utama**

Mitra utama menjelaskan tentang jaringan *supplier* dan mitra yang berperan penting dalam jalannya kegiatan usaha. Mitra Utama Tiara handicraft adalah pelanggan dan teman-teman disabilitas yang ada di Tiara Handicraft. Dua elemen utama tersebut memberikan dukungan dan sinergi yang membentuk aktivitas utama dalam pengembangan produk kreatif Tiara Handicraft. Namun Tiara Handicraft juga bermitra dengan instansi pemerintahan di bidang sosial untuk menjadi penerima tenaga kerja program pelatihan pemerintah. Untuk SLB, Tiara Bekerja sama di bidang Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dalam Pendidikan pasca sekolah bagi siswa berkebutuhan khusus. Tiara Handicraft juga menjadi studi tempat pelaksanaan kegiatan *social Entrepreneurship*. Universitas juga turut banyak membantu dalam proses intelektual dalam media promosi dan sistem organisasi yang ada di Tiara Handicraft.

**i. Struktur Biaya**

Menggambarkan sumber-sumber biaya yang terjadi dalam keseluruhan kegiatan usaha. *Value Driven cost* akan memaksimalkan berbagai sumber daya

yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka memaksimalkan *value proposition*. Meski sebenarnya biaya yang ditanggung oleh Tiara Handicraft sangat besar dan dibebankan secara mandiri pada perusahaan.

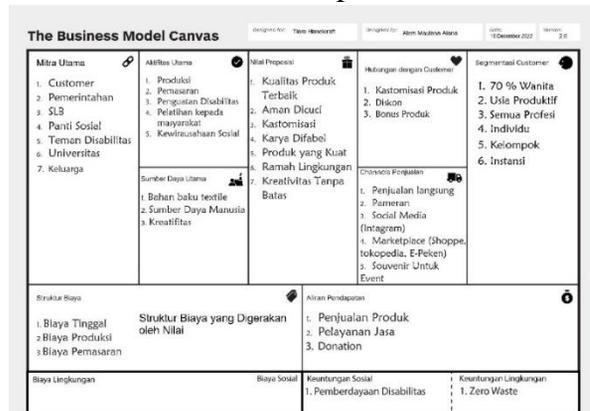
## 2. Permasalahan Business Model

- a) Secara keuangan, perusahaan susah berkembang layaknya perusahaan umum, karena beban social bisnis di tanggung secara penuh oleh kegiatan usaha. Ketimpangan ini membutuhkan support dari berbagai pihak.
- b) Kesadaran untuk *Ecofriendly* Produk kurang di Masyarakat
- c) Sosialisasi untuk orang Tua Penyandang Disabilitas agar satu visi dalam memberikan Pendidikan bagi anak-anaknya adalah tantangan tersendiri.
- d) Regenerasi untuk membangun program Tiara handicraft secara Sustainability oleh penyandang disabilitas masih kurang. Harus terus dilakukan dan didukung.

## 3. Solusi Business Model

Peneliti telah menganalisa dan merancang bahwa Tiara Handicraft pada dasarnya tidak bisa diukur menggunakan konsep Bisnis Model pada umumnya. Namun melalui teori *Triple Bottom Line Business Model*, peneliti menangkap solusi dan potensi atas apa permasalahan yang dihadapi oleh Tiara Handicraft. Berikut bisnis model yang telah peneliti analisa :

**Gambar 1** Final Business Model Canvas Tiara handicraft model triple line



Sumber : Data Diolah

Melalui Grafik bisnis model tersebut, dapat dianalisa solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh Tiara Handicraft:

1. Adanya donasi dari berbagai pihak dapat meringankan beban perusahaan.
2. *Ecofriendly* produk akan menjadi fokus utama disamping pemberdayaan social bagi disabilitas agar semakin tinggi kesadaran untuk menggunakan produk *ecofriendly*.
3. Menjadikan Orang Tua sebagai partner kunci adalah Langkah yang baik agar orang tua juga mampu menyadari kebutuhan anak disabilitas dan bagaimana bersikap untuk kemajuan anak-anaknya.
4. Melibatkan disabilitas untuk lebih intens dalam kegiatan *value proposition and production* melalui produk-produk berkualitas akan memberikan kesadaran dan kemudahan dalam regenerasi di masa yang akan datang.

## KESIMPULAN

peneliti dapat menyimpulkan tiga hal. Berikut kesimpulan dari penelitian ini :

1. Melalui identifikasi dan analisa terhadap UMKM Tiara Handicraft, dapat diketahui bahwa UMKM Tiara Handicraft bukan UMKM dengan model bisnis yang sama seperti UMKM lain. Hal ini dikarenakan UMKM Tiara Handicraft menerapkan konsep Entrepreneurship yang bersanding dengan misi Sosial (*Sociopreneur*). Sehingga pendekatan yang digunakan untuk menganalisa dan menggambarkan model bisnis Tiara Handicraft tidak boleh sama seperti UMKM Konvensional lainnya.
2. Melalui konsep *social entrepreneurship*, permasalahan utama UMKM Tiara Handicraft adalah tentang ketimpangan terhadap fungsi Sosial yang menuntut *support* besar hingga menggunakan pendapatan yang dimiliki oleh Fungsi Bisnis. Hal ini membuat Tiara Handicraft secara bisnis tidak bisa berkembang seperti perusahaan pada umumnya karena beban misi Sosial yang sangat berat ditanggung sendiri.

3. Untuk menggambarkan konsep *Social Entrepreneurship* di Tiara Handicraft dapat menggunakan *Business Model Canvas* yang berbentuk Triple Bottom Line. Perbedaan *Triple Bottom Line Business Model Canvas* dengan *Business Model Canvas* lainnya adalah *Bottom layer* biasanya hanya berisi aspek keuangan perusahaan, namun Dengan *Triple Bottom Line Model* bagian bawah *Business Model Canvas* akan ditambah tiga lapisan menjadi aspek keuangan, aspek Sosial dan Aspek Lingkungan. Melalui *Triple Bottom Line Business Model Canvas*, dapat menggambarkan bahwa Tiara Handicraft harus bisa memberikan aliran pendapatan yang dapat memberikan *Support* terhadap misi social secara mandiri. Salah satu cara yang peneliti identifikasi adalah melalui donasi dan program dukungan eksternal. Sehingga fungsi Bisnis bisa berjalan lancar tanpa terbebani terlalu berat oleh kebutuhan social. Hal ini dapat memberikan keseimbangan terhadap perjalanan UMKM Tiara Handicraft untuk tetap memberikan dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penyusunan data, observasi lapangan maka peneliti dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk perbaikan serta peningkatan ke arah yang lebih baik. Adapun rekomendasi tersebut meliputi :

1. Bagi UMKM Tiara Handicraft diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam melaksanakan bisnis *Social Entrepreneurship* dengan menggunakan *Business Model Canvas (BMC)*. Cara membuat BMC diawali dengan menganalisa segmen konsumen yang menjadi target pemasaran UMKM Tiara Handicraft, lalu peneliti dapat memeriksa *Proposisi Nilai* yang terkandung dalam produk dan jasa. Setelah menganalisa dua hal tadi, peneliti dapat menganalisa tentang kanal penghubung yang digunakan UMKM Tiara Handicraft dalam menyampaikan *Proposisi* nilai kepada konsumen. Dari proses sebelumnya, dapat dianalisa hubungan dan interaksi yang terbentuk antara UMKM Tiara Handicraft dan konsumen. Setelah itu peneliti akan mencari Siapa saja Mitra Utama, sumber daya utama, hingga aktifitas utama yang dilakukan di UMKM Tiara Handicraft. Hal ini bertujuan untuk memahami proses operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Setelah semuanya dipahami, peneliti akan menganalisa faktor keuangan melalui arus pendapatan dan struktur biaya yang ada.
2. Hasil Penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian juga bisa digunakan sebagai strategi untuk keuntungan UMKM Tiara Handicraft di masa yang akan datang

## DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito & Johan Setiawan, S., 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Sukabumi: CV. Jejak.
- BPS, 2022. *bps.go.id*. [Online] Available at: <https://www.bps.go.id/indicator/12/197/5/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html> [Accessed 12 October 2022].
- Cukier, W., 2011. Social Entrepreneurship: A Content Analysis. *Journal of Strategic Innovation and Sustainability vol. 7(1) 2011*, VII(1), pp. 99-113.
- I Wayan Suwendra, D. D. S. M., 2018. *Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Bali: Nilacakra.
- Purnasari, N., 2021. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Surakarta: Guepedia.

# ANALISIS BISNIS SOCIAL ENTREPRENEURSHIP DENGAN MODEL BISNIS CANVAS DI UMKM TIARA HANDICRAFT

## ORIGINALITY REPORT

9%	9%	4%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://de.slideshare.net">de.slideshare.net</a> Internet Source	1%
2	<a href="https://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id">ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://repository.untag-sby.ac.id">repository.untag-sby.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://nova.newcastle.edu.au">nova.newcastle.edu.au</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://ejournal3.undip.ac.id">ejournal3.undip.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://ejournal.unwaha.ac.id">ejournal.unwaha.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://eprints.umpo.ac.id">eprints.umpo.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="https://papersmai.mercubuana-yogya.ac.id">papersmai.mercubuana-yogya.ac.id</a> Internet Source	<1%